



**MENINGKATKAN MINAT BELAJAR IPA MELALUI STRATEGI
PEMBELAJARAN *JOYFULL LEARNING* PADA SISWA KELAS V
SD NEGERI PANNARA KOTA MAKASSAR**

Nur Ainaya Mutiah Alfatiha¹, Satriawati², Cayati³, Jusmawati⁴

¹²³⁴Program Studi PGSD, FKIP, Universitas Megarezky, Makassar, Indonesia.

Email: ¹²³⁴ nurainayamutia@gmail.com, satriawati.01@gmail.com, cayatisingara@unimerz.ac.id,
jcjustmawati030490@gmail.com.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat belajar siswa menggunakan Strategi Pembelajaran *Joyfull Learning* mata pelajaran IPA pada siswa kelas V SD Negeri Pannara. Jenis Penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas dan menggunakan pendekatan kuantitatif. Dalam Penelitian Tindakan kelas terdapat 2 siklus dimana pada setiap siklusnya terdiri dari 3 kali pertemuan. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri Pannara Kota Makassar yang berjumlah 31 orang siswa yang terdiri dari laki-laki 15 orang dan perempuan 16 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan Observasi, Angket dan Dokumentasi. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu dengan menggunakan Observasi, Angket dan Dokumentasi. Hasil penelitian pada siklus I dan siklus II. Dimana pada siklus I terdapat minat belajar dengan nilai rata-rata 37 dengan presentasi 48,3% kategori kurang berminat, untuk aktivitas mengajar guru mencapai prestasi 71,79% dengan kategori baik dan aktivitas belajar siswa mencapai presentasi 74,35% kategori baik, sedangkan pada siklus II terdapat minat belajar dengan nilai rata-rata kelas 69 dengan presentasi 87,9%, untuk aktivitas mengajar guru mencapai presentasi 97,43% kategori sangat baik, dan aktivitas belajar siswa mencapai presentasi 94,87 kategori sangat baik. Sehingga dapat dilihat peningkatan pada siklus II yang mengalami peningkatan yang signifikan.

Kata Kunci: Minat Belajar; Strategi *Joyfull Learning*; Pembelajaran IPA

Abstract

This study aimed to increase students' interest in learning using joyfull learning strategies in natural science subjects in fifth grade students of SD Negeri Pannara. The type of this research used classroom action research and used a quantitative approach. In this classroom action research there were 2 cycles where in each cycle consisted of 3 meetings. Subjects in this study were all fifth grade students of SD Negeri Pannara of Makassar City, totaling 31 students consisting of 15 boys and 16 girls. Data collection techniques used observation, questionnaires, and documentation. The research instrument used observation, questionnaires, and documentation. The result of the research were in cycle I and cycle II. Where in cycle I there was student interest in learning with an average value of 37 with a presentation of 48.3% in the less interested category, for teaching activities the teacher reaches a presentation of 71.79% with a good category and student learning activities reach a percentage of 74.35% in the good category, while in the second cycle there was interest in learning with and average grade of 69 with a presentation of 87.9% for teacher teaching activities reaching a presentation of 97.43% in the very good category and student learning learning activities with a

presentage of 94.87% in the very good category. So that it can be seen an increase in cycle II which experienced a significant increase.

Keywords: Learning Interest; Joyfull Larning Strategies; Science Learning.



Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah licenci CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

PENDAHULUAN

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, Bangsa dan Negara”. Oleh karena itu, peran pendidikan sangatlah penting dalam mengembangkan kemampuan yang dimiliki oleh siswa. Jusmawati, U. H., & Darwis, M (2015: 1), pendidikan sangatlah penting bagi kemajuan suatu negara. Maju atau mundurnya suatu negara sangat ditentukan oleh kemajuan dan manajemen pendidikan di negara tersebut, termasuk negara Indonesia sendiri.

Peran dan tanggung jawab seorang guru sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan nasional (Jalal. dkk, 2023). Dimana keberhasilan suatu proses pembelajaran ini sangat di tentukan oleh kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru karena kompetensi guru sangat menentukan arah pengembangan potensi siswanya. Hal ini dapat disebabkan karena guru terlibat langsung dengan siswa, dan guru yang menentukan bagaimana proses pembelajaran akan di laksanakan. Oleh karena itu, guru di tuntut untuk menciptakan suasana belajar yang menggembirakan dan menyenangkan dengan melalui penggunaan metode yang bervariasi. Dengan penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi tingkat kebosanan terhadap siswa akan berkurang dan akan meningkatkan minat belajar pada siswa.

Demi menggapai tujuan pembelajaran yang maksimal tersebut, diperlukan suatu pembelajaran yang efektif dan efisien di setiap kelas, termasuk pada pembelajaran IPA di jenjang pendidikan dasar (Cherly. dkk, 2020). Minat belajar sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa terutama pada pelajaran IPA. Dimana Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan mata pelajaran

yang wajib di pelajari dan diajarkan di sekolah. Pembelajaran IPA merupakan studi tentang makhluk hidup atau studi tentang masalah-masalah bagaimana makhluk hidup mengembangkan satu kehidupan yang lebih baik.

Ada beberapa faktor yang dapat menyebabkan minat belajar ilmu pengetahuan alam sangat rendah, antara lain yaitu: (1) antusias peserta didik dalam pembelajaran ilmu pengetahuan alam yang rendah, (2) kurangnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran sehingga siswa kurang mandiri dalam mengikuti pembelajaran, (3) pelajaran ilmu pengetahuan alam masih diwarnai oleh penekanan pada aspek pengetahuan (aspek kognitif) semata yang bersifat hafalan, (4) metode pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang bervariasi.

Oleh sebab itu, untuk meningkatkan minat belajar yang baik dari siswa dalam pembelajaran IPA banyak cara yang bisa dipilih oleh guru salah satunya dengan menggunakan strategi *Joyfull Learning*, siswa akan diajak belajar dalam suasana yang sangat menyenangkan dan nyaman sehingga siswa akan lebih bebas dalam menemukan berbagai pengalaman baru di dalam pembelajaran ilmu pengetahuan alam. *Joyfull Learning* atau pembelajaran yang menyenangkan merupakan suatu alternatif pembelajaran yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran ilmu pengetahuan alam di sekolah dasar. Siswa akan bersemangat dan gembira dalam belajar karena mereka sudah tahu guna dan makna belajar karena belajar sesuai dengan minat dan hobinya (*meaningful learning*) (Hatmawati, dkk, 2022).

Strategi pembelajaran joyful learning memiliki andil yang besar terhadap semangat belajar peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran, dikarenakan *Joyful learning* atau pembelajaran menyenangkan adalah suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga peserta didik memusatkan perhatiannya secara penuh pada proses belajar. Kondisi yang menyenangkan, aman, dan nyaman akan mengaktifkan bagian *neo cortex* (otak berpikir)

dan mengoptimalkan proses belajar dan meningkatkan kepercayaan diri anak.

Berdasarkan hasil observasi awal pada tanggal 04 Januari 2021 pukul 09:00 yang dilakukan di kelas V SD Negeri Pannara Kota Makassar, diperoleh informasi bahwa hal yang dominan terlihat pada saat pembelajaran IPA sedang berlangsung yaitu guru lebih banyak menjelaskan dibandingkan dengan melibatkan siswa secara langsung, sehingga pembelajaran masih berpusat pada guru. Siswa kurang diberi kesempatan untuk berperan aktif dalam proses belajar mengajar yang mengakibatkan interaksi antara guru dan siswa tidak terjalin dengan baik. Terlihat banyak siswa yang kurang minat dalam proses pembelajaran IPA.

Dari permasalahan tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Meningkatkan Minat Belajar IPA Melalui Strategi Pembelajaran *Joyfull Learning* Pada Siswa Kelas V SD Negeri Pannara Kota Makassar.

METODE

Penelitian tindakan kelas diadopsi dalam jenis penelitian ini yang melalui 2 siklus untuk melihat bagaimana kualitas pencapaian siswa dalam hasil belajar pada pembelajaran IPA menggunakan model pembelajaran *joyfull learning* untuk siswa di kelas V SD Negeri Pannara Kota Makassar. Siklus penelitian ini terdiri atas perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi yang dilakukan secara berulang-ulang sampai indikator pencapaian PTK tercapai dengan II siklus, setiap siklusnya meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Apabila I belum mencapai KKM yang ditentukan di lanjutkan ke siklus II. Sedangkan, subjek penelitian ini adalah siswa kelas VB SD Negeri Pannara Kota Makassar tahun ajaran 2021 dengan jumlah siswa 31 orang, yang terdiri dari laki-laki 15 orang dan perempuan 16 orang.

Instrumen sebagai alat akuisisi data yang digunakan yaitu dengan lembar observasi yang digunakan sebagai alat untuk mengamati kegiatan atau aktivitas selama siswa mengikuti tahapan pembelajaran dan tes hasil belajar di akhir siklus. Setelah data terkumpul dalam penelitian ini, data dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif dalam bentuk analisis persentase. Teknik ini digunakan untuk mendeskripsikan variabel penelitian yang meliputi skor rata-rata, skor terendah, skor tertinggi, persentase dan frekuensi.

Untuk mengukur minat dengan menggunakan skala likert. Skala likert adalah skala

yang digunakan untuk mengukur persepsi, sikap, minat atau pendapat seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono: 2013). Dengan skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Tabel 1.

Indikator Angket pada Variabel Minat Belajar dengan Skala Linkert

Definisi Variabel	Indikator	Sub-Indikator
Minat belajar adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan mempelajari hal-hal baru atau aktivitas belajar tanpa ada paksaan dan tanpa ada yang menyuruh	1. Ketertarikan, 2. Perasaan senang, 3. Perhatian, 4. Keterlibatan siswa.	1. Tertarik dengan materi pelajaran 2. Selalu terlibat dalam mengikuti proses pembelajaran 3. Merasa senang jika mendapatkan tugas sekolah 4. Memperhatikan setiap pembelajaran.

Pernyataan-pernyataan pada angket dibuat dengan skala Likert 1-5 dengan menggunakan pertanyaan berskala antara lain:

Tabel 2.

Hasil Pernyataan Angket

Positif		Negatif	
Pilihan Jawaban	Skor	Pilihan Jawaban	Skor
Sangat Setuju	5	Sangat Tidak Setuju	5
Setuju	4	Tidak Setuju	4
Netral	3	Netral	3
Tidak setuju	2	Setuju	2
Sangat tidak setuju	1	Sangat setuju	1

(Sumber: Sugiyono 2013)

Kemudian untuk menghitung total skor tiap responden adalah dengan cara menjumlahkan skor-skor item yang diperoleh responden, sebagai berikut:

1. Menentukan Skor Maksimal

$$\text{Rumus} = \text{Jawaban Terbesar} \times \text{Banyak Item}$$

2. Menentukan Skor Minimal

$$\text{Rumus} = \text{Jawaban Terkecil} \times \text{Banyak Item}$$

3. Menentukan Nilai Median

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Skor Maksimal} + \text{Skor Minimal}}{2}$$

4. Menentukan Nilai Kuartil I

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Skor minimal} + \text{median}}{2}$$

5. Menentukan Nilai Kuartil 3

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Skor maksimal} + \text{median}}{2}$$

Tabel presentasi nilai dilihat dari skala angket yang didapatkan dari nilai minimal sampai nilai maksimal. Untuk melihat tingkat keberhasilan siswa dan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran digunakan lima kategori yaitu:

Tabel 3.

Kriteria Minat Belajar dan Aktivitas Guru/Siswa

Jawaban	Keterangan
85-100	Sangat Berminat
69-84	Berminat
53-68	Cukup
37-52	Kurang
≤36	Tidak Berminat

Untuk menghitung hasil observasi guru dan siswa menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Tingkat Pencapaian} = \frac{\text{Jumlah Skor Pencapaian}}{\text{Jumlah Butir Soal}} \times 100$$

Tingkat Indikator Keberhasilan:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Penelitian ini dinyatakan berhasil jika berada pada kategori berminat dengan nilai 69 dengan pencapaian 80% secara klasikal dari jumlah keseluruhan siswa pada pembelajaran IPA dalam menjalankan proses pembelajaran seperti memperhatikan penjelasan guru, dapat mengerjakan soal dari materi yang diajarkan, menjawab pertanyaan yang didapat, dan mengerjakan tes akhir siklus yang diberikan oleh guru.

HASIL DAN PEMBAHASAN**HASIL**

Hasil penelitian yang didapatkan pada kedua siklus ini menunjukkan tingkat keberhasilan yang dapat di pantau dari perbandingan capaian pembelajaran yang telah dievaluasi. Tingkat keberhasilan ditunjukkan berdasarkan data-data dan hasil analisis berikut:

A. Tindakan Siklus I

1. Hasil observasi aktivitas guru siklus I (Pertemuan I, II dan III).

Pembelajaran tindakan pada siklus I diamati oleh guru kelas V SD Negeri Pannara. Adapun pelaksanaan tindakan siklus I yang diamati untuk guru disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.

Data Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru Siklus I

Skor	Siklus I					
	Pertemuan I		Pertemuan II		Pertemuan III	
	F	Total Skor	F	Total Skor	F	Total Skor
Baik (3)	0	0	0	0	4	12
Cukup (2)	0	18	10	20	7	14
Kurang (1)	4	4	3	3	2	2
Total perolehan skor		22		23		28
Presentasi kategori	56,41%		58,97%		71,79%	
	Cukup		Cukup		Baik	

Sumber: Lembar Observasi Guru Siklus I

Berdasarkan tabel hasil observasi, maka dapat disimpulkan bahwa pada pertemuan pertama pada siklus I mencapai nilai presentasi 56,41% kategori cukup, pada pertemuan kedua mengalami peningkatan dari pertemuan pertama dengan nilai presentasi 71,79% di kategorikan baik, pada pertemuan ketiga mengalami peningkatan lagi dari pertemuan ke dua dengan nilai presentasi 74,35% dalam kategori baik, namun perlu di tingkatkan lagi dalam proses pembelajaran dan masih ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan pada saat mengikuti proses pembelajaran.

2. Hasil observasi aktivitas siswa siklus I (Pertemuan I, II dan III)

Hasil observasi aktivitas pembelajaran siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran *Joyfull Learning*. Siswa kelas V SD Negeri Pannara Kota Makassar siklus I ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 5.
Data Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa
Siklus I

Skor	Siklus I					
	Pertemuan I		Pertemuan II		Pertemuan III	
	F	Total Skor	F	Total Skor	F	Total Skor
Baik (3)	0	0	4	12	5	15
Cukup (2)	9	18	7	14	6	12
Kurang (1)	4	4	2	2	2	2
Total perolehan skor		22		28		29
Presentasi	56,41%		71,79%		74,35%	
kategori	Cukup		Baik		Baik	

Sumber: Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I

Berdasarkan tabel hasil observasi, maka dapat disimpulkan bahwa pada pertemuan pertama pada siklus I mencapai nilai presentasi 56,41% kategori cukup, pada pertemuan kedua mengalami peningkatan dari pertemuan pertama dengan nilai presentasi 71,79% di kategorikan baik, pada pertemuan ketiga mengalami peningkatan lagi dari pertemuan ke dua dengan nilai presentasi 74,35% dalam kategori baik, namun perlu di tingkatkan lagi dalam proses pembelajaran dan masih ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan pada saat mengikuti proses pembelajaran.

3. Hasil minat belajar siswa

Hasil minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA sebanyak 31 orang pada siklus I telah menunjukkan minat terhadap mata pelajaran IPA. Adapun nilai yang diperoleh disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 6.

Distribusi Frekuensi dan Presentasi Minat Belajar
IPA Siklus I

Nilai	Frekuensi	Presentasi	Kategori
85-100	3	9,6%	Sangat Berminat
69-84	10	32,2%	Berminat
53-68	3	9,6%	Cukup
37-52	15	48,3%	Kurang Berminat
≤36	-	0%	Tidak Berminat
Total	31	100%	

Sumber: Nilai Angket Siklus I

Berdasarkan tabel di atas, hasil nilai angket rata-rata siswa menjawab dengan hasil nilai 85 sebanyak 3 orang pada kategori sangat berminat dengan presentasi 9,6% dan menjawab dengan hasil nilai 69 sebanyak 10 orang pada kategori berminat dengan presentasi 32,2%, Siswa yang menjawab dengan hasil nilai 53 sebanyak 3 orang pada kategori cukup dengan presentasi 9,6%, dan 15 orang siswa yang kurang berminat belajar IPA

dengan presentasi 48,3%. yang artinya minat siswa belum mencapai nilai KKM.

Hasil refleksi dari observasi menunjukkan bahwa pembelajaran pada siklus I belum maksimal. Observer bersama guru melakukan evaluasi pelaksanaan pembelajaran untuk diperbaiki pada siklus berikutnya.

Secara umum berdasarkan data hasil observasi pada siklus I, kendala dan penyebab dalam pelaksanaan proses pembelajaran yaitu guru masih terlihat kaku di dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan strategi pembelajaran yang baru dan siswa masih kurang paham dengan strategi yang baru serta siswa sebagian tidak memperhatikan penjelasan dari guru.

B. Pelaksanaan Siklus II

Pembelajaran pada siklus I memberikan gambaran, bahwa presentasi minat belajar siswa telah mencapai KKM. Namun aktivitas belajar siswa masih berada pada kategori cukup dengan presentasi 58,97%. Sesuai dengan hasil refleksi pada siklus I, maka perlu diadakan tindakan berikutnya yaitu siklus II, dengan tujuan agar aktivitas belajar yang diperoleh siswa dapat memenuhi kriteria keberhasilan dan minat belajar siswa lebih meningkat secara merata.

1. Data hasil observasi guru siklus II

Tabel 7.

Data Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru
Siklus II

Skor	Siklus II					
	Pertemuan I		Pertemuan II		Pertemuan III	
	F	Total Skor	F	Total Skor	F	Total Skor
Baik (3)	5	15	9	27	12	36
Cukup (2)	8	16	4	8	1	2
Kurang (1)	0	0	0	0	0	0
Total perolehan skor		31		35		38
Presentasi	74,48%		89,74%		97,43%	
kategori	Baik		Sangat Baik		Sangat Baik	

Sumber: Lembar Observasi Guru Siklus II

Berdasarkan dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan tindakan pada siklus II pertemuan I menunjukkan proses pembelajaran berada pada kategori baik dengan presentasi 74,48%, pada pertemuan II menunjukkan proses pembelajaran terlaksana dengan kategori sangat baik dengan presentasi 89,74%, Dan pada pertemuan III menunjukkan proses pembelajaran terlaksana dengan kategori sangat baik dengan presentasi 97,43%. Hal ini menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran guru yang telah menggunakan Strategi Pembelajaran *Joyfull Learning* dengan baik dan mengaplikasikan pembelajaran yang telah mengaktifkan keterlibatan siswa dan meningkatkan minat belajar pada siswa.

2. Data hasil observasi aktivitas siswa siklus II

Tabel 8.

Data Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus II

Skor	Siklus II					
	Pertemuan I		Pertemuan II		Pertemuan III	
	F	Total Skor	F	Total Skor	F	Total Skor
Baik (3)	5	15	9	27	11	33
Cukup (2)	8	16	4	8	2	4
Kurang (1)	0	0	0	0	0	0
Total perolehan skor		31		35		37
Presentasi kategori	79,48%		89,74%		94,87%	
	Baik		Sangat Baik		Sangat Baik	

Sumber: Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus II

Dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa pada pelaksanaan tindakan pada siklus II pada pertemuan I telah mencapai kategori baik dengan presentasi 79,48%, pertemuan II menunjukkan kategori sangat baik dengan presentasi 89,74%, dan pertemuan III menunjukkan kategori sangat baik dengan presentasi 94,87%. Hasil observasi menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan Strategi Pembelajaran *Joyfull Learning* sudah berjalan dengan baik, guru sudah bisa mengarahkan siswa untuk membuat soal dengan mandiri dan melakukan berbagai kegiatan pembelajaran. Hasil observasi terhadap siswa pada siklus II menunjukkan bahwa sudah terlihat keseriusan siswa dalam belajar dan siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran.

3. Hasil minat belajar siswa

Hasil minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA sebanyak 31 orang pada siklus II semakin menunjukkan minat terhadap mata pelajaran IPA. Hal ini ditunjukkan dengan tidak adanya siswa yang berada pada kategori tidak berminat. Adapun nilai yang diperoleh disajikan pada tabel berikut:

Tabel 9.

Distribusi Frekuensi dan Presentasi Minat Belajar IPA Siklus II

Nilai	Frekuensi	Presentasi	Kategori
85-100	4	12,90%	Sangat Berminat
69-84	27	87,09%	Berminat
53-68	0	0%	Cukup
37-52	0	0%	Kurang Berminat
≤36	0	0%	Tidak Berminat
Total	31	100%	

Sumber: Nilai Angket Siklus II

Dari tabel distribusi yang di paparkan di atas, hasil nilai angket siswa rata-rata siswa menjawab dengan hasil nilai 69 dengan kategori

berminat, dengan presentasi 87,09% yang artinya rata-rata minat siswa telah berada pada kategori berminat.

Secara umum, pelaksanaan tindakan pada siklus II tidak ditemukan kendala yang cukup serius, karena pelaksanaan siklus II merupakan perbaikan dari saran-saran yang telah dikemukakan pada siklus I serta hasil diskusi dengan observer sebagai kolaborator. Berdasarkan hasil refleksi pada siklus II, dapat dikatakan bahwa hampir setiap langkah dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disusun sudah terlaksana dengan baik. Aspek-aspek yang diamati dalam pembelajaran dengan menggunakan Strategi Pembelajaran *Joyfull Learning* juga sudah dapat terpenuhi, meskipun di dalamnya masih ada yang belum sempurna.

Pada dasarnya penggunaan Strategi Pembelajaran *Joyfull Learning* dalam pembelajaran IPA dapat meningkatkan minat belajar siswa, dan rasa ingin tahu akan suatu hal serta keaktifan siswa pada kelas Vb di SD Negeri Pannara Kota Makassar.

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus, pada setiap siklusnya terdapat 3 kali pertemuan. Adapun yang dilakukan pada siklus I dan II untuk meningkatkan minat belajar IPA dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran *Joyfull Learning* pada kelas VB SD Negeri Pannara Kota Makassar.

Hasil test pada siklus I menunjukkan bahwa nilai angket rata-rata kelas berada pada nilai 37 kategori kurang berminat dengan presentasi 48,3%, yang berarti hasil angket siswa telah menunjukkan bahwa minat belajar siswa kurang berminat. Namun dengan hasil observasi aktivitas belajar siswa pada kategori baik dengan presentasi 74,35%. Oleh sebab itu, peneliti melaksanakan observasi kembali pada siklus II, jika pada minat belajar siswa meningkat apakah hasil observasi aktivitas siswa meningkat.

Setelah dilakukan refleksi pada siklus I, maka dilakukan perbaikan Pada Siklus II, dengan beberapa kegiatan yang lebih dimaksimalkan dalam pelaksanaannya, seperti lebih memaksimal penerapan Strategi Pembelajaran *Joyfull Learning* dan guru lebih menyiapkan diri agar dalam menyampaikan materi kepada siswa dapat lebih maksimal.

Pada siklus II minat belajar telah meningkat jika dibandingkan dengan siklus I. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan hasil angket dengan nilai rata-rata kelas dari 37,52% menjadi 87,09%. Dan pada aktivitas belajar siswa dari 74,35%.

menjadi 94,87%. Materi IPA yang diajarkan kepada siswa adalah contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari, sehingga pada proses pembelajaran semua materi dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari dan sering dialami siswa, dengan demikian penerapan Strategi Pembelajaran *Joyfull Learning* dapat meningkatkan minat belajar melalui hasil angket dan observasi aktivitas siswa mata pelajaran IPA pada siswa kelas V SD Negeri Pannara Kota Makassar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan Strategi Pembelajaran *Joyfull Learning* dapat meningkatkan minat belajar IPA pada siswa kelas V SD Negeri Pannara Kota Makassar Dimana pada siklus I terdapat minat belajar dengan nilai rata-rata 37 dengan presentasi 48,3% kategori kurang berminat, dan pada aktivitas belajar siswa mencapai nilai dengan presentasi 74,35% kategori baik, Sedangkan pada siklus II terdapat minat belajar dengan nilai rata-rata kelas 69 dengan presentasi 87,9%, dan aktivitas belajar siswa mencapai nilai dengan presentasi 94,87% kategori sangat baik. Sehingga dapat dilihat peningkatan pada siklus II yang mengalami peningkatan secara signifikan.

Pembelajaran IPA dengan menggunakan strategi Pembelajaran *Joyfull Learning* bukan semata-mata menghadirkan dunia nyata siswa ke dalam kelas. Guru dituntut untuk lebih kreatif dalam memvariasikan strategi pembelajaran, membimbing siswa untuk lebih aktif dalam memberikan umpan balik, membangkitkan minat belajar dan rasa ingin tahu siswa, serta mengarahkan siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Cherly Ana Safira, Agung Setyawan, and Tyasmiani Citrawati, (2020). Identifikasi Permasalahan Pembelajaran IPA Pada Siswa Kelas III SDN Buluh 3 Socah," *Prosiding Nasional Pendidikan: LPPM IKIP PGRI Bojonegoro* 1, No. 1.
- Jusmawati, H. U., & Darwis, M. (2015). Efektivitas Penerapan Model Berbasis Masalah Setting Kooperatif dengan pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Matematika di Kelas X SMA Negeri 11 Makassar. *Daya Matematis: Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika*, 3(1), 30-40.

Hatmawati, H., Safei, S., Angriani, A., & Rosdiana, R. (2022). Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Joyful Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Materi Bangun Datar Kelas Iii Sd Inpres 130 Tarowang Kabupaten Jeneponto. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 4(2), 48-156.

Jalal, H. K., Akhiruddin, M. R. S., & Sriwahyuni, H. (2023). The Impact of Socio-Economic Status on Teachers' Performance in SMP Negeri 2 Parigi Gowa Regency.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&G*. Bandung: Alfabeta.